

## **PENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM MENETAPKAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM) MELALUI *WORKSHOP***

Yus Yetti

SMA Negeri 1 Perhentian Raja, Jl. Raya Pekanbaru–Teluk Kuantan  
Kampar, Riau, Indonesia

e-mail: yusyetti19@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendiskripsikan Peningkatan Kinerja Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Melalui *workshop* Di SMA Negeri 1 Perhentian Raja. Subjek yang diamati adalah guru-guru SMA Negeri 1 Perhentian Raja yang berjumlah 19 orang. Strategi penyelesaian masalah yang digunakan adalah melalui *workshop*. Penilaian kinerja guru dalam menetapkan kriteria ketuntasan minimal di SMA Negeri 1 Perhentian Raja dapat dilakukan melalui pengamatan dan pemantau guru dalam kegiatan *workshop*. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa, *workshop* sangat efektif untuk meningkatkan kinerja guru dalam menetapkan KKM, karena guru memiliki kesempatan mendiskusikan secara bersama-sama untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan berdasarkan keadaan di lapangan, kemudian dapat memperbaikinya atau melakukan tindak lanjut pada siklus berikutnya secara terus menerus apabila masalah belum terselesaikan. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, simpulan dan saran, yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: 1) Perlu dilaksanakan *workshop* yang bertujuan untuk membantu guru dalam memecahkan permasalahan yang ditemui terutama dalam penetapan KKM dan sekaligus membantu guru dalam menetapkan KKM pada tahun berikutnya, 2) Pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II berjalan dengan baik sehingga menunjukkan hasil yang menggembirakan sesuai dengan yang diharapkan, 3) bahwa *workshop* dapat meningkatkan kinerja guru SMA Negeri 1 Perhentian Raja dalam menetapkan KKM, Oleh karena itu guru perlu selalu mengasah diri dalam menguasai langkah-langkah penetapan KKM dan mengaplikasikannya dalam pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, 4) Peningkatan kemampuan dan keterampilan guru dalam menetapkan KKM perlu selalu ditingkatkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan

**Kata kunci:** Penelitian Tindakan Sekolah, Kepala Sekolah, Kriteria Ketuntasan Minimal, *workshop*

### **Abstract**

This study aims to analyze and describe Teacher Performance Improvement In Setting Minimum Exhaustiveness Criteria (KKM) Through *workshop* In SMA Negeri 1 Raja Stabilization. Subjects observed were teachers of SMA Negeri 1 Perhentian Raja which amounted to 19 people. The problem-solving strategy used is through *workshops*. Assessment of teacher performance in establishing minimum mastery criteria at SMA Negeri 1 Perhentian Raja can be done through teacher observation and monitoring in *workshop* activities. From the analysis results obtained that the *workshop* is very effective to improve the performance of teachers in determining KKM because teachers have the opportunity to discuss together to study and solve problems based on the situation in the field, it can improve or follow up on the next cycle continuously if the issue is not resolved. It is necessary to carry out the *workshops* aimed at assisting teachers in solving problems encountered, especially in determining the KKM and simultaneously assisting teachers in determining the KKM in the next year, 2) Implementation action cycle I and cycle II running well so as to show encouraging results as expected, 3) that the *workshop* can improve teacher performance SMA Negeri 1 Raja in determining KKM, So teachers need to always sharpen themselves in mastering the steps of determination KKM and apply it in the implementation and assessment of learning, 4) Improvement of the ability and skills of teachers in determining the KKM needs to be improved so that learning can run well in an effort to improve the quality of education.

**Keywords :** Action research School, Principal, KKM, *workshop*

## PENDAHULUAN

Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian hasil belajar sebagai bagian dari langkah pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi yang menggunakan acuan kriteria dalam penilaian, mengharuskan pendidik dan satuan pendidikan menetapkan KKM dengan analisis dan memperhatikan mekanisme, yaitu prinsip dan langkah-langkah penetapan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 20 Tahun 2007, berisikan tentang Kriteria Ketuntasan Minimal adalah ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan. Maksudnya, menetapkan KKM harus mempertimbangkan kemampuan rata-rata siswa, kompleksitas, dan daya dukung yang ada sehingga secara bertahap dapat mencapai ketuntasan secara ideal yang telah ditetapkan pusat.

Kenyataan dilapangan guru dalam menetapkan KKM tidak berdasarkan analisis dan tidak memperhatikan prinsip serta langkah-langkah penetapannya. Hal ini disebabkan karena guru tidak memiliki kemampuan pengetahuan dalam menetapkan KKM. Penetapan KKM cenderung asal-asalan saja.

Oleh karena itu, perlu ada kegiatan *workshop* pada awal-awal tahun pelajaran yang dapat memberikan informasi kepada guru yang memiliki permasalahan dalam menetapkan KKM. *workshop* merupakan suatu acara dimana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. *workshop* diperlukan karena ada masalah yang tidak bisa dipecahkan atau diselesaikan sendiri oleh individu. *workshop* diperlukan karena beberapa hal yang tidak mampu dipelajari, tidak dapat diperoleh melalui pengalaman-pengalaman langsung dari kejadian-kejadian, tetapi harus melalui belajar mengajar. Hal tersebut senada dengan pendapat Briggs & Justman dalam Ametembun (2000:89) bahwa *workshop* merupakan suatu program studi jangka pendek yang diorganisir secara fleksibel dan diselenggarakan secara informal dimana guru-guru dan para pendidik lainnya bekerja secara intensif membahas suatu masalah atau kebutuhan yang timbul dari pekerjaan sehari-hari.

Banyak guru mengalami hambatan dalam penetapan KKM, *workshop* sangat diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga guru diharapkan memiliki kemampuan dalam menetapkan KKM sesuai dengan pedoman penetapannya, ini akan tergambar pada hasil belajar peserta didik.

## METODE

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang mempunyai hubungan dengan kegiatan pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan atas dasar pertimbangan kualitas keterandalan, kompleksitas, dan kelengkapan informasi yang dikumpulkan. Jumlah semua guru yang menjadi subjek penelitian ini sebanyak 19 orang. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Setelah peneliti menyiapkan segala sesuatunya, maka penelitian dilakukan melalui prosedur sebagai berikut :

1. Menyusun rencana tindakan

Dalam tahap menyusun rencana tindakan atau persiapan penelitian, di ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan

2. Penyajian Tindakan

Penyajian tindakan atau melaksanakan tindakan merupakan penerapan isi rencana tindakan. Penyajian tindakan dilakukan melalui siklus yang berkesinambungan. Hal yang perlu diingat dalam tahap pelaksanaan siklus

adalah penyaji harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam perencanaan tindakan dan harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara penyajian dengan perencanaan perlu diperhatikan.

3. Observasi/Pengamatan

Kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan penyajian tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pengamat mencatat hal-hal positif dan negatif yang mengacu pada pedoman pengamatan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini dilaksanakan setelah melakukan tindakan. Penyaji, peserta dan pengamat mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Istilah refleksi di sini sama dengan "memantul-seperti halnya memancar dan menatap kena kaca", yang dalam hal ini penyaji sedang memantulkan pengalamannya pada pengamat yang baru saja mengamati kegiatannya dalam tindakan dan dari para peserta. Inilah inti dari penelitian tindakan, yaitu ketika penyaji mengatakan kepada pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum. Sehingga dapat ditemukan hal positif dan negatif yang kemudian disepakati tindakan yang perlu dilakukan untuk perbaikannya.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Apabila dikaitkan dengan "bentuk tindakan" sebagaimana disebutkan dalam uraian ini, maka yang dimaksud dengan bentuk tindakan adalah siklus tersebut. Jadi bentuk penelitian tindakan tidak pernah merupakan kegiatan tunggal tetapi selalu berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali keasal, yaitu dalam bentuk siklus

Untuk lebih representatifnya data yang diperoleh, validitas, dan reliabilitasnya didasarkan pada keterampilan metode penelitian yang digunakan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Ini didukung oleh Miles dan Huberman (1992: 29) yang mengatakan bahwa data dapat dikumpulkan dengan melakukan wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dengan subjek penelitian yang dapat memberikan data pada peneliti. Wawancara dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi

2. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian, yaitu untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan kinerja guru di SMA Negeri 1 Perhentian Raja.

3. Observasi

Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Guna memahami kondisi objek apa yang diteliti, sepatutnya dilakukan dengan observasi di lapangan agar dapat memperoleh informasi yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti.

4. Dokumentasi

Agar data yang diperoleh melalui wawancara, kuesioner, dan observasi lebih kuat, perlu juga menggunakan teknik dokumentasi pada saat pengumpulan data

di lapangan. Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan dokumen penghitungan KKM.

Teknik analisi data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) di SMA Negeri 1 Perhentian Raja tahun 2012 dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, dengan menggunakan rumus.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (1)$$

P = Angka Persentase yang dicari  
F = Frekuensi yang diperoleh  
N = Jumlah frekuensi / jumlah guru (Soedijono, 2005)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

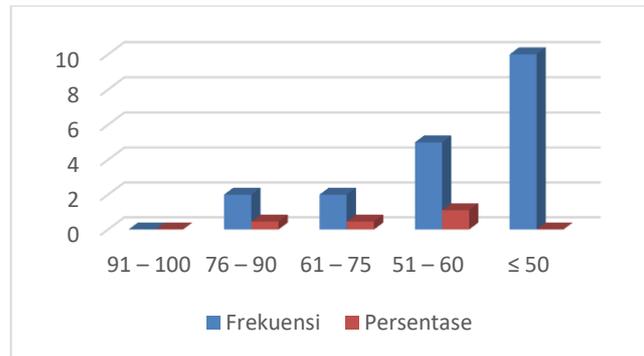
Untuk mengetahui kondisi awal kinerja guru dalam menetapkan KKM mata pelajaran sebelum tindakan , terlebih dahulu dilakukan wawancara dan observasi pada setiap guru tentang kendala dalam menetapkan KKM. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan guru dalam menetapkan KKM masih sangat kurang. Sebagian guru menetapkan KKM hanya dengan menetapkan saja tanpa memperhatikan unsur-unsurnya, tanpa menganalisis , dan tanpa menggunakan pedoman penetapan KKM. Hal tersebut membuat peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan dengan melaksanakan *workshop* kepada guru dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Perhentian Raja dalam menetapkan KKM mata pelajaran yang diampuhnya. Nilai kiera guru tergolong masih sangat kurang dalam menetapkan KKM, dan secara jelas terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Kondisi Awal Kinerja Guru Dalam Menetapkan KKM di SMA Negeri 1 Perhentian Raja

Nilai Hasil Kinerja	Prekuensi	Persentase (%)	Sebutan
91 – 100	0	0	Amat baik
76 – 90	2	10.53	Baik
61 – 75	2	10.53	Sedang
51 – 60	5	26.31	Cukup
≤ 50	10	52.63	Kurang
Jumlah	19	100	

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai kinerja guru, dari 19 orang yang memperoleh nilai amat baik 0 % atau tidak ada, nilai baik sebanyak 2 orang guru (10.53 %), nilai sedang sebanyak 2 orang guru (10.53 %), nilai kinerja cukup sebanyak 5 orang guru (26.31 %), dan nilai kurang sebanyak 10 orang guru (52.63 %). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi awal nilai kinerja guru dalam menetapkan KKM di SMA Negeri 1 Perhentian Raja sangat kurang atau dapat dikategorikan rendah karena batas kinerja yang mencapai nilai kinerja amat baik dan baik hanya sebanyak 10.53 %.

Mencermati masalah di atas, peneliti mencoba untuk menerapkan kegiatan *workshop* pada setiap kegiatan awal tahun pebelajaran dalam upaya peningkatan kinerja guru dalam menetapkan KKM di SMA Negeri 1 Perhentian Raja.



Grafik 1. Kondisi Awal Nilai Kinerja Guru Dalam Menetapkan KKM Di SMA Negeri 1 Perhentian Raja

### Siklus 1

Dalam siklus 1 dilakukan melalui beberapa langkah-langkah, dimulai dari guru merencanakan kegiatan pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, dan menetapkan kriteria penilaian pembelajaran.

#### a. Proses Pembinaan

Proses pembinaan dilakukan pada peningkatan kinerja guru dalam menetapkan KKM yaitu melalui *workshop* dalam siklus yang berkesinambungan. Siklus 1 untuk pertemuan pertama dan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal yang ditetapkan oleh SMA Negeri 1 Perhentian Raja.

Proses pembinaan peningkatan kinerja guru dalam menetapkan KKM melalui *workshop* berdasarkan pada langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan melalui *workshop* yang dilakukan kepada para guru SMA Negeri 1 Perhentian Raja, maka selanjutnya dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk terlaksananya tindakan tersebut dengan baik. Setelah berkonsultasi dengan beberapa wakil dewan guru, maka dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- Membuat silabus, dan RPP bagi setiap guru.
- Membuat blanko kriteria penetapan KKM yang akan dibagikan kepada seluruh peserta *workshop*.
- Alat evaluasi untuk tes kemampuan awal (*pre-tes*) dan post tes tindakan siklus 1.
- Membuat materi presentasi berupa power point .
- Membuat lembar kerja diskusi peserta.
- Membuat jurnal untuk refleksi.

#### 2. Pelaksanaan

Siklus 1 untuk pertemuan pertama tindakan berupa kegiatan *workshop* dilaksanakan selama 1 hari. Pada awal kegiatan diadakan *pre-test*, kepada peserta dibagikan lembaran tes awal untuk mengetahui kemampuan awal para peserta. Dari hasil diketahui bahwa para peserta sebagian besar belum memiliki keterampilan dalam menetapkan KKM per mata pelajaran. Dari hasil tes awal maka pemberian materi dititik beratkan pada pengertian, analisis, tujuan, selanjutnya latihan penetapan KKM untuk indikator pembelajaran dan Kompetensi Dasar berdasarkan pedoman kriteria penetapan KKM di dalam diskusi kelompok kecil (2 sampai 4 orang). Setelah semua kelompok telah menyelesaikan tugasnya maka dilanjutkan dengan pembahasan hasil kerja kelompok dengan melakukan presentasi hasil kerja masing-masing kelompok dalam bentuk diskusi kelas dilanjutkan dengan pelaksanaan evaluasi dan

refleksi. Untuk lebih jelasnya tentang pelaksanaan tindakan siklus 1 dapat dilihat pada lampiran peneliti ini.

### 3. Observasi

Agar pelaksanaan penelitian dapat diketahui hambatan-hambatannya maka dilakukan observasi. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan siklus 1 adalah cara penyaji menyampaikan materi *workshop* dan perilaku peserta *workshop*. Dari observasi yang dilakukan, diketahui bahwa hambatan atau kekurangan dalam penyajian materi yang dilakukan oleh nara sumber adalah sebagai berikut:

- a) Terlalu cepat dalam memberikan materi.
- b) Tidak merata dalam pemberian bimbingan.
- c) Pemberian contoh latihan membuat instrumen terlalu sedikit.
- d) Pengelolaan waktu kurang sesuai dengan perencanaan kegiatan.

#### b. Perilaku Subjek

Dari hasil pengamatan di lapangan terhadap peningkatan kinerja guru dalam menetapkan KKM melalui *workshop* terlihat jelas perilaku yang ditunjukkan oleh subjek penelitian. Perilaku yang dimaksud adalah seluruh kegiatan guru di dalam *workshop* termasuk percakapannya dengan sesama peserta lainnya. Perilaku subjek yang tampak adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mulai memiliki kesadaran untuk menilai kelebihan dan kekurangannya serta mau untuk berubah kearah yang lebih baik.
- 2) Bersikap terbuka yaitu kesediaan dalam mempertimbangkan masalah-masalah yang terjadi di dalam menetapkan KKM dan terbuka terhadap gagasan-gagasan baru yang dikemukakan oleh peserta lainnya.
- 3) Antusias mengikuti pelatihan, hal itu ditunjukkan dengan sangat jarang keluar ruangan saat pembelajaran maupun saat berdiskusi.
- 4) Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.

#### c. Hasil kerja

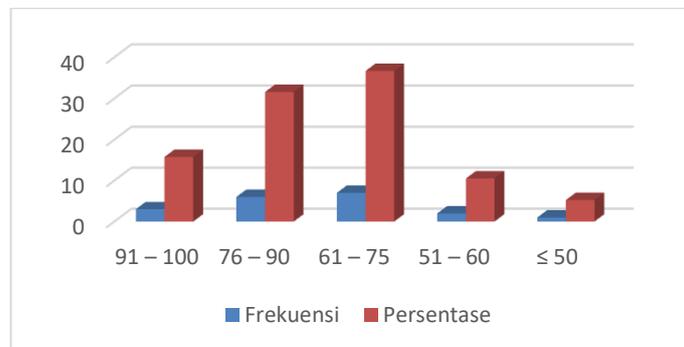
Hasil yang diperoleh dari peningkatan kinerja guru dalam menetapkan KKM melalui *workshop* di SMA Negeri 1 Perhentian Raja berdasarkan hasil pada siklus 1 adalah dengan cara melaksanakan tes awal sebelum *workshop*. Hasil diketahui bahwa dari 19 orang guru, sebanyak 12 orang guru (63.16%) mendapat nilai di bawah 55. Hal ini memberikan gambaran bahwa tingkat pengetahuan guru mengenai penetapan KKM di SMA Negeri 1 Perhentian Raja sangat rendah.

Pada akhir kegiatan setelah melakukan pertemuan selama 2 tahap/kali, dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui tingkat keberhasilan *workshop*. Soal tes yang diberikan sama dengan soal pada tes awal. Hasil tes akhir pada siklus 1 menunjukkan bahwa 3 orang guru memperoleh nilai hasil kinerja antara 91-100 dengan persentase 15.79 %, 6 orang guru memperoleh nilai hasil kinerja 76-90 dengan persentase 31.58 %, 7 orang guru memperoleh nilai hasil kinerja 61-75 dengan persentase 36.84 %, 2 orang guru memperoleh hasil kinerja 51-60 dengan persentase 10.53 %, dan 1 orang memperoleh nilai hasil kinerja  $\leq 50$  atau dengan persentase 5.26 %. Secara jelas hasil tes yang dilakukan pada siklus I terlihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 2: Nilai Kinerja Guru Dalam menetapkan KKM di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Pada Siklus 1

Nilai Hasil Kinerja	Prekuensi	Persentase (%)	Sebutan
91 – 100	3	15.79	Amat baik
76 – 90	6	31.58	Baik
61 – 75	7	36.84	Sedang
51 – 60	2	10.53	Cukup
≤ 50	1	5.26	Kurang
Jumlah	19	100	

Ditinjau dari ketuntasan pencapaian tujuan pembelajaran pada *workshop*, yang belum tuntas pada sebagian besar guru dalam menetapkan KKM adalah menetapkan nilai ketuntasan pada kriteria kompleksitas. Hasil tes akhir tindakansiklus 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja guru bila dibandingkan dengan tes awal yaitu sebesar 36.83% atau dengan nilai kinerja pada siklus I sebesar 47.37% seperti tergambar pada grafik berikut:



Grafik 2. Kondisi Nilai Kinerja Guru Dalam Menetapkan KKM di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Pada Siklus 1

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus 1 menunjukkan suatu peningkatan terhadap kinerja guru dalam menetapkan KKM melalui *workshop* di SMA Negeri 1 Perhentian Raja sebesar 47.37%.

Refleksi dilakukan peneliti untuk mengkaji dan mempertimbangkan dampak tindakan dari *workshop* terhadap peningkatan kinerja guru dalam menetapkan KKM di SMA Negeri 1 Perhentian Raja. Tujuannya adalah untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan pada siklus 1 dan memperbaikinya pada siklus 2.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan terlihat beberapa kelemahan yang patut diperbaiki pada siklus 2. Ternyata pelaksanaan *workshop* dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam menetapkan KKM belum tuntas secara keseluruhan atau keberhasilan belum sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah diadakan refleksi tentang pelaksanaan *workshop*, guru sebagai peserta mengatakan bahwa:

- 1) Materi yang disampaikan merupakan pengetahuan yang baru bagi sebagian guru.
- 2) Pada awal kegiatan, nara sumber nampak kaku dalam penyajian materi, akan tetapi selanjutnya penyampaian cukup menyenangkan dan bahasa mudah dipahami.
- 3) Diharapkan diperbanyak waktu pada kegiatan dan latihan penetapan KKM pada Standar Kompetensi dan KKM per mata pelajaran.

*Siklus 2*

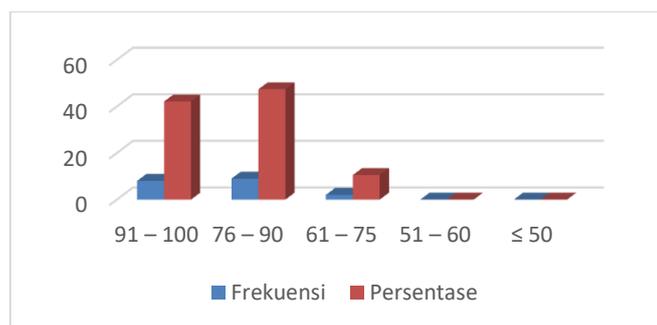
Setelah melakukan pertemuan yang membahas materi mengenai penetapan KKM, dilakukan penilaian akhir untuk mengetahui kemampuan peserta setelah mengikuti tindakan siklus 2. Soal tes tindakan siklus 2 dapat dilihat pada lampiran penelitian ini.

Hasil tes tindakan siklus 2 menunjukkan peningkatan kinerja guru dalam menetapkan KKM bila dibandingkan pada hasil tes tindakan siklus 1. Pada tindakan siklus 1, nilai hasil kinerja guru dalam menetapkan KKM, menunjukkan 9 orang guru (47.37 %) yang mencapai nilai ketuntasan. Pada tindakan siklus 2 peningkatan kinerja guru dalam menetapkan KKM meningkat menjadi 8 orang guru (42.10 %) mendapatkan nilai antara 91-100, sebanyak 9 orang guru (47.37 %) memperoleh nilai anantara 76-90, sedangkan sisanya sebanyak 2 orang guru (10.53 %) mendapatkan nilai antara 61-75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pendidikan dan keterampilan yang dilaksanakan telah mencapai indikator ketuntasan/ keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 89.47%. Hasil tindakan siklus 2 selengkapnya terdapat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3: Nilai Kinerja Guru Dalam menetapkan KKM Di SMA Negeri 1 Perhentian Rja Pada Siklus 2

Nilai Hasil Kinerja	Prekuensi	Persentase (%)	Sebutan
91 – 100	8	42.10	Amat baik
76 – 90	9	47.37	Baik
61 – 75	2	10.53	Sedang
51 – 60	0	0	Cukup
≤ 50	0	0	Kurang
Jumlah	19	100	

Ditinjau dari ketuntasan pencapaian tujuan pembelajaran pada *workshop* sudah sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar guru telah mampu menetapkan KKM mata pelajarannya masing-masing. Hasil tes akhir tindakan siklus 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dibandingkan dengan tindakan pada siklus I sebesar 42.10 % dan secara keseluruhan peningkatan kinerja guru dalam menetapkan KKM melalui *workshop* di SMA Negeri 1 Perhentian Raja pada siklus 2 adalah sebesar 89.47 %, seperti tergambar pada grafik 2 di bawah ini.



Grafik 3: Kondisi Nilai Kinerja Guru Dalam Menetapkan KKM di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Pada Siklus 2

Hasil pada siklus 2 di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kinerja guru dalam menetapkan KKM melalui *workshop* di SMA Negeri 1 Perhentian Raja, pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Perhentian Raja.

Kegiatan refleksi yang dilakukan pada tindakan siklus 2 menunjukkan hasil yang menggembirakan baik dari segi penyajian kegiatan *workshop* maupun dari peserta. Hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengamat menunjukkan bahwa penyajian

kegiatan *workshop* sudah berjalan sesuai dengan skenario yang disusun. Sedangkan dari pesertaworkshop juga telah mengikuti *workshop* dengan baik, aktif dalam pembahasan dan pelaporan hasil kerja kelompok.

Jika dilihat dari hasil tes pada evaluasi tindakan siklus 2, yaitupesertaworkshop yang telah mencapai atau memperoleh nilai lebih dari 75 atau dengan kata lain telah mencapai indikator ketuntasan/ keberhasilan, maka penelitian tindakan ini dinyatakan telah selesai karena telah mencapai keberhasilan di atas indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Ini menunjukkan suatu bukti bahwaworkshop dapat meningkatkan kinerja guru dalam menetapkan KKM di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terhadap peningkatan kinerja guru dalam menetapkan KKM melalui *workshop* di SMA Negeri 1 Perhentian Raja, diperoleh hasil kinerja guru pada kondisi awal sebesar 10.52%, hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil kinerja guru rendah. Pada siklus 1 diperoleh peningkatan nilai hasil kinerja guru sebesar 47.37 % yang tergolong sedang, sedangkan pada siklus 2 diperoleh nilai hasil kinerja guru dalam menetapkan KKM melalui *workshop* meningkat menjadi 89.47 %.

Peningkatan ini disebabkan karena guru dengan kesadaran sendiri menggunakan waktunya untuk mengkaji segala kekurangan dalam menetapkan KKM serta selalu berusaha untuk berubah kearah yang lebih baik. Ini terus dilakukan dalam siklus yang berkesinambungan sampai permasalahan dapat diselesaikan.

Pada siklus 2, kinerja guru dalam menetapkan KKM di SMA negeri 1 Perhentian Raja telah meningkat dan memperoleh hasil yang sangat baik, dari 19 orang jumlah guru, hanya 2 orang guru yang memiliki nilai hasil kinerja sedang. Dengan demikian diharapkan guru mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Perhentian Raja. Sementara itu, bagi guru yang masih memiliki nilai kinerjanya rendah dalam menetapkan KKM, akan diadakan supervisi klisis oleh kepala sekolah, khusus membahas ketidak pahaman mereka terhadap kegiatan worshop serta mencarikan solusinya, sehingga tidak ada lagi guru yang tidak mampu dalam menetapkan KKM setiap mata pelajaran di SMA Negeri 1 Perhentian Raja.

*Workshop* merupakan salah upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru dalam menetapkan KKM, Oleh karena itu guru perlu selalu mengasah diri dalam menguasai langkah-langkah penetapan KKM dan mengaplikasikannya dalam pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Mengingat pentingnya peran penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran, maka peningkatan kemampuan keterampilan guru dalam menetapkan KKM perlu selalu ditingkatkan. Kepala sekolah diharapkan melaksanakan pengawasan pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh para guru secara periodik. Dengan demikian pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru sesuai dengan yang diharapkan.

*Workshop* hendaknya dilakukan setiap awal tahun ajaran baru, terutama membantu guru dalam menetapkan KKM mata pelajaran yang diampuhkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Peneliti lain, yang ingin meneliti dengan topik yang sama hendaknya lebih dapat mengembangkan dalam kegiatan yang lainnya

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ametembun, N.A. 2000. *Supervisi Pendidikan, Penuntun Bagi Penilik Pengawas Kepala Sekolah dan Guru-Guru*. Bandung: Suri.
- Barlett, Leo.1990. "*Teacher Development Throught Reflective Teaching*". Dalam Richard, Jack C. dan Nunan, David (eds). *Second Language Teaching Education*. 202-214 Cambrige: Cambrige University Press.

- Depertemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*; Edisi 4 .Jakarta: Balai Bahasa.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Asa Mandiri.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pedoman Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Gusrizal. (2003. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Pada SMA Negeri 4 Pekanbaru*. " Tesis tidak dipublikasikan". Padang: Program Pasca Sajana.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- Ibrahim, Rusli. 2001. *Pembinaan Prilaku Sosial Melalui Pendidikan Jasmani; Prinsip dan Metode*. Jakarta: Departeman Pendidikan Nasional.
- Kazwaini. 2012. *Penerapan Strategi Learning Start With A Question Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Pada Siswa Kelas XII IPS2 SMA Negeri 1 Perhentian Raja*. " Penelitian tidak dipublikasikan". Bangkinang: Dinas Dikpora Kampar.
- Kholiq. 2003. *Peningkatan Profesional Guru Melalui Reflective Teaching*. Jakata: Karya Jaya.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*; Edisi 4. Jakarta: Balai Bahasa.
- Loughran, J. Jonh. 200. *Developing Reflective Practice: Learning about Teaching dan Learning through Modelling*. London: Falmer press
- Muslich, Masnur. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pedoman Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Menteri Pendidikan Naasional.
- Prabu, A. A Mangkunegara Anwar. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Rorda Karya.
- Richard, Jack C dan Lockhart, Charles. 2000. *Reflective Teaching in second language slassroom*. Combrige: Combrige University Press.
- Slameto. 2002. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Soedijarto. 1993. *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramedia Widiarsa Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Sujana, Nana. 2008. *Penelitian Tindakan Kepengawasan, Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. Jakarta: LPP Binamitra.
- Thoha, M, Chobib. 2001. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Prima Pena. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press.